

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek yang meliputi remunerasi direksi, remunerasi komisaris, komite nominasi remunerasi dan transaksi penjualan pihak berelasi. Sedangkan subjek penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2018. Tabel 4.1 menampilkan sebaran sampel penelitian pertahun dari perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau memiliki bagian khusus terkait keberlanjutan di dalam laporan tahunannya. Tabel sebaran sampel ini juga membagi perusahaan berdasarkan adanya Komite Nominasi Remunerasi (KNR) dan tidak adanya Komite Nominasi Remunerasi di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki KNR masih lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak memiliki KNR.

Tabel 4.1

Sebaran Sampel Penelitian berdasarkan Pengamatan Pertahun

TAHUN	Σ ADA KNR	Σ TIDAK ADA KNR	Σ TOTAL
2010	4	5	9
2011	9	25	34
2012	18	64	82
2013	32	73	105
2014	29	56	85
2015	42	47	89
2016	56	54	110
2017	59	37	96
2018	50	32	82
TOTAL	299	393	692

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 4.2 menampilkan sebaran sampel penelitian berdasarkan 8 klasifikasi sektor industri yang disingkat SIC (Standard Industrial Classification). Klasifikasi ini dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat dan didasarkan pada unit bisnis utama perusahaan. Sektor *Construction Industries* mendominasi penerbitan laporan

keberlanjutan sebanyak 181 perusahaan, disusul sektor transportasi, komunikasi dan utilitas sebanyak 146 perusahaan. Sedangkan untuk sebaran perusahaan yang memiliki KNR dalam penelitian ini didominasi disektor transportasi, komunikasi, dan utilitas sebanyak 92 perusahaan kemudian disusul sektor konstruksi 67 perusahaan.

Tabel 4.2
Distribusi Sampel Berdasarkan Industri Pengamatan

SIC	INDUSTRY	ADA KNR		TIDAK ADA-KNR		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
0	Agriculture, Forestry, and Fishing	5	83%	1	17%	6	100%
1	Mining	55	48%	59	52%	114	100%
2	Construction Industries	67	37%	114	63%	181	100%
3	Manufacturing	39	28%	98	72%	137	100%
4	Transportation, Communication and Utilities	92	63%	54	37%	146	100%
5	Wholesale and Retail Trade	11	29%	27	71%	38	100%
6	Banking & Financial Institution	5	36%	9	64%	14	100%
7	Services Industries	21	42%	29	58%	50	100%
8	Health, Legal and Educational Services and Consulting	4	67%	2	33%	6	100%
TOTAL		299		393		692	

Sumber: Data Diolah, 2020

4.2 Statistik Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian mendeskripsikan informasi umum seluruh variabel, antara lain Related Party Transactions (RPTSALES), Remunerasi Komisaris (REMKOM), Remunerasi Direksi (REMKOM), Total Remunerasi (REMTOT), Board Size (BOARDSIZE), Independen Komisioner (INCOM), Ukuran Perusahaan (FIRMSIZE), Umur Perusahaan (FIRMAGE), Leverage (LEVERAGE), dan Return on Asset (ROA). Deskriptif nilai rata-rata, nilai tengah,

nilai terendah, dan nilai tertinggi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan melalui tabel statistik deskriptif.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif (n=692)

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum
<i>RPTSALES</i>	1,209,000,000,000	110,100,000,000	36,383,350	18,170,000,000,000
<i>REMCOM</i>	859,100,000,000	3,606,000,000	123,100,000	60,150,000,000,000
<i>REMDIR</i>	23,870,000,000	12,720,000,000	527,000,000	159,200,000,000
<i>REMTOTAL</i>	884,700,000,000	17,580,000,000	882,700,000	60,200,000,000,000
<i>KNR</i>	0.432	0.000	0.000	1.000
<i>BOARDSIZE</i>	10.252	10.000	4.000	21.000
<i>INCOM</i>	0.374	0.333	0.000	1.000
<i>TASSET</i>	12,150,000,000	4,176,000,000	147,300,000	126,700,000,000
<i>FIRMAGE</i>	34.849	33.000	1.000	117.000
<i>LEVERAGE</i>	0.506	0.502	0.075	1.424
<i>ROA</i>	5.451	3.990	-36.590	52.790

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian ini. *Related Party Transactions (RPTSALES)* pada penelitian ini diukur dengan Natural Logaritma dari Total Penjualan Transaksi Pihak Berelasi (RPTs). Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ***RPTSALES*** pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1.209.000.000.000, nilai tengah sebesar Rp 110.100.000.000, nilai terendah sebesar Rp 36.383.350, nilai terendah sebesar Rp36.383.350 dimiliki oleh tujuh perusahaan salah satunya adalah PT Visi Media Asia Tbk pada tahun 2018, serta nilai tertinggi sebesar Rp 18.170.000.000.000 dimiliki oleh tujuh perusahaan yang salah satunya PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation pada tahun 2018.

Variabel Remunerasi terdiri dari remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan remunerasi yang diberikan kepada direksi. Remunerasi yang diberikan kepada komisaris (***REMCOM***) diukur dengan jumlah besaran Remunerasi Komisaris. Berdasarkan tabel 4.3 ***REMCOM*** memiliki rata-rata Rp

859.100.000.000, nilai tengah Rp 3.606.000.000, nilai terendah Rp 123.100.000 yang dimiliki tujuh perusahaan salah satunya oleh PT Indorama Synthetics Tbk pada tahun 2018, nilai tertinggi Rp 60.150.000.000.000 yang dimiliki tujuh perusahaan oleh PT Indika Energy Tbk pada tahun 2012.

Remunerasi yang diberikan kepada direksi (**REMDIR**) diukur dengan jumlah besaran Remunerasi Direksi. Berdasarkan tabel 4.3 **REMDIR** memiliki nilai rata-rata Rp 23.870.000.000, nilai tengah Rp 12.720.000.000, nilai terendah Rp 527,000,000 yang dimiliki oleh tujuh perusahaan yang salah satunya PT Ancora Indonesia Resources Tbk pada tahun 2016, dan nilai tertinggi Rp 159,200,000,000 yang dimiliki tujuh perusahaan salah satunya oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018.

Sehingga didapat total remunerasi keseluruhan (**REMTOTAL**) dengan nilai rata-rata Rp 884,700,000,000, nilai tengah Rp 17.580.000.000, nilai terendah Rp 882,700,000 yang dimiliki tujuh perusahaan salah satunya oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk., dan nilai tertinggi Rp 60.200.000.000.000 yang dimiliki tujuh perusahaan salah satunya oleh PT Petrosea Tbk.

Variabel Komite Nominasi Remunerasi (**KNR**) merupakan variabel dummy, diberi nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki **KNR** dalam perusahaan, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki **KNR**. **KNR** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.432, nilai tengah 0.000, nilai terendah 0.000 yang dimiliki sebanyak 393 perusahaan salah satunya adalah PT Indal Aluminium Industry Tbk. dan nilai tertinggi 1.000 yang dimiliki sebanyak 299 perusahaan salah satunya adalah PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Ukuran dewan pengurus perusahaan (**BOARDSIZE**) merupakan variabel kontrol yang menunjukkan jumlah dewan pengurus yaitu komisaris dan direksi di perusahaan. Nilai **BOARDSIZE** pada table statistik deskriptif disajikan dalam nilai asli yaitu jumlah dewan pengurus sebelum natural logaritma. **BOARDSIZE** dengan nilai rata-rata 10,525 dan nilai tengah 10. **BOARDSIZE** terkecil ada sebanyak 4 anggota dimiliki oleh 3 perusahaan, sedangkan **BOARDSIZE** terbesar ada sebanyak 21 anggota.

Independen Komisioner (**INCOM**) merupakan variabel kontrol yang

menunjukkan prosentase dari jumlah komisaris independen terhadap total komisaris di perusahaan. **INCOM** memiliki nilai rata-rata 0,374 dan nilai tengah 0,333. **INCOM** memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

Ukuran perusahaan (**FIRMSIZE**) merupakan variabel kontrol yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Nilai **FIRMSIZE** pada tabel statistik deskriptif disajikan dalam nilai asli yaitu Total Asset (sebelum “Ln”). **FIRMSIZE** memiliki nilai rata-rata Rp 12.150.000.000, dan nilai tengah Rp 4.176.000.000, . **FIRMSIZE** terbesar sejumlah Rp 126.700.000.000, dan total aset terkecil sejumlah Rp 147.300.000,.

Umur perusahaan (**FIRMAGE**) merupakan variabel kontrol yang menunjukkan usia perusahaan yang dihitung dari tahun pendiriannya. **FIRMAGE** memiliki nilai rata-rata 34.849 dan nilai tengah 33. **FIRMAGE** memiliki nilai maksimum sebesar 117 dan nilai minimum sebesar 1.

Tingkat *leverage* (**LEVERAGE**) merupakan variabel kontrol yang diukur dengan rasio antara total hutang dengan total aset. **LEVERAGE** memiliki nilai rata-rata 0,508 dan nilai tengah 0,502. Nilai maksimumnya sebesar 1.424 dan nilai minimum sebesar 0,075.

Return on asset (**ROA**) merupakan variabel kontrol dengan nilai rata-rata 5.451 dan nilai tengah 3,99. **ROA** memiliki nilai maksimum sebesar 52,79 dan nilai minimum sebesar -36,59.

4.3 Analisis Univariat

4.3.1 Korelasi *Pearson*

Korelasi *pearson* adalah salah satu bentuk analisis univariat untuk menganalisis kekuatan dan arah hubungan linear antar satu variabel dengan satu variabel yang lainnya (Latan, 2014). Uji korelasi *pearson* dapat menjadi indikator awal dalam memprediksi arah dan kekuatan hubungan dalam analisis regresi. Dalam analisis korelasi *pearson*, arah hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien, sedangkan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh tanda (*) yang melekat pada nilai koefisien. Tabel 4.4. menampilkan hasil uji korelasi *pearson*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel **REMKOM** dan

RPTSALES ditemukan positif signifikan di level 1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi remunerasi yang diberikan kepada komisaris maka akan menghasilkan transaksi penjualan terhadap pihak berelasi yang lebih tinggi. Kemudian hubungan antara variabel **REMDIR** dan **RPTSALES** ditemukan positif signifikan di level 1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi remunerasi yang diberikan kepada direksi maka akan menghasilkan transaksi penjualan terhadap pihak berelasi yang meningkat. Selanjutnya hubungan antara variabel **REMTOTAL** dan **RPTSALES** ditemukan positif signifikan di level 1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya remunerasi yang diberikan kepada direksi dan komisaris maka akan menghasilkan transaksi penjualan yang meningkat.

Selain itu, hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara masing-masing variabel kontrol dengan variabel dependen. Terdapat hubungan positif signifikan di level 1% antara masing-masing variabel **KNR**, **BOARDSIZE**, **FIRMSIZE**, dan **FIRMAGE** dengan variabel **RPTSALES**. Ini mengindikasikan bahwa komite nominasi dan remunerasi, ukuran komisaris dan direksi, ukuran dan umur perusahaan berperan dalam meningkatkan transaksi penjualan pihak berelasi di dalam perusahaan. Di sisi lain, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan di level 5 % pada variabel **INCOM** dengan variabel **RPTSALES**, hal ini menunjukkan bahwa independen komisaris yang tinggi akan memiliki transaksi penjualan kepada pihak berelasi yang rendah. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara variabel **LEVERAGE** dan **ROA** dengan **RPTSALES**.

Tabel 4.4
Uji Korelasi Pearson

	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
[1] <i>RPTSALES</i>	1.000										
[2] <i>REMKOM</i>	0.099*** (0.009)	1.000									
[3] <i>REMDIR</i>	0.323*** (0.000)	0.548*** (0.000)	1.000								
[4] <i>REMTOTAL</i>	0.141*** (0.000)	0.900*** (0.000)	0.767*** (0.000)	1.000							
[5] <i>KNR</i>	0.151*** (0.000)	0.140*** (0.000)	0.357*** (0.000)	0.236*** (0.000)	1.000						
[6] <i>BOARDSIZE</i>	0.332*** (0.000)	0.366*** (0.000)	0.515*** (0.000)	0.455*** (0.000)	0.228*** (0.000)	1.000					
[7] <i>INCOM</i>	-0.078** (0.040)	-0.012 (0.749)	0.022 (0.565)	0.007 (0.845)	0.016 (0.677)	-0.039 (0.298)	1.000				
[8] <i>FIRMSIZE</i>	0.457*** (0.000)	0.500*** (0.000)	0.650*** (0.000)	0.575*** (0.000)	0.404*** (0.000)	0.550*** (0.000)	0.104*** (0.006)	1.000			
[9] <i>FIRMAGE</i>	0.165*** (0.000)	-0.019 (0.615)	0.015 (0.700)	-0.017 (0.659)	0.072* (0.058)	0.097** (0.011)	0.067* (0.077)	0.156*** (0.000)	1.000		
[10] <i>LEVERAGE</i>	-0.002 (0.955)	-0.059 (0.119)	-0.095** (0.012)	-0.069* (0.068)	0.011 (0.767)	-0.052 (0.174)	0.024 (0.531)	0.074* (0.051)	0.013 (0.734)	1.000	
[11] <i>ROA</i>	0.070* (0.067)	0.127*** (0.001)	0.247*** (0.000)	0.198*** (0.000)	0.097** (0.011)	0.126*** (0.001)	-0.188*** (0.000)	0.057 (0.136)	0.056 (0.139)	-0.375*** (0.000)	1.000

p-values in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

4.3.2 Karakteristik Perusahaan (*Independent T-Test*)

Bentuk analisis univariat lainnya adalah uji independent t-test. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan untuk setiap variabel dalam dua kelompok yang berbeda. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan tanda (*) yang terdapat pada nilai koefisien dan *t-value*.

Tabel 4.5 menampilkan hasil uji *independent t-test* pada kelompok perusahaan yang memiliki KNR dan perusahaan yang tidak memiliki KNR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki KNR secara signifikan memiliki rata-rata *RPTSALES* yang lebih tinggi. Kemudian perusahaan yang memiliki KNR secara signifikan memiliki Remunerasi Komisaris yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan yang memiliki KNR secara signifikan memiliki Remunerasi Direksi yang lebih tinggi. Untuk rata-rata Remunerasi Total, secara signifikan memiliki rata-rata lebih tinggi jika memiliki KNR.

Selain itu, hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara masing-masing variabel kontrol dengan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki KNR memiliki rata-rata ukuran dewan pengurus perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *return on asset* yang lebih tinggi. Untuk rata-rata Independen Komisaris dan tingkat *leverage*, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara perusahaan yang memiliki KNR dan perusahaan yang tidak memiliki KNR.

Tabel 4.5
Uji Independent t-test berdasarkan Komite Nominasi Remunerasi

	ADA KNR	TIDAK ADA KNR	Coef	MEAN t-value
<i>RPTSALES</i>	25.713	24.798	0.916***	4.017
<i>REMKOM</i>	22.373	21.860	0.513***	3.712
<i>REMDIR</i>	23.744	22.870	0.874***	10.072
<i>REMTOTAL</i>	24.115	23.377	0.739***	6.387
<i>BOARDSIZE</i>	11.080	9.623	1.457***	6.160
<i>INCOM</i>	0.376	0.372	0.004	0.417
<i>FIRMSIZE</i>	29.811	28.610	1.200***	11.617
<i>FIRMAGE</i>	3.447	3.357	0.089*	1.897
<i>LEVERAGE</i>	0.509	0.504	0.005	0.296
<i>ROA</i>	6.608	4.571	2.036**	2.556

Sumber: Data Diolah, 2020

4.4. Analisis Multivariat

Analisis regresi ordinary least square (OLS) dipilih penulis sebagai teknik analisis multivariat karena teknik ini mampu membantu menjelaskan dengan lebih baik hubungan variabel independen dan variabel dependen pada data panel yang tidak seimbang (Lind, Marchal, & Wathen, 2014). Teknik regresi ordinary least square (OLS) ini juga diperkaya dengan pendekatan multi-way clustering dari Petersen (2009) dan *fixed effect* model sehingga hasil yang diperoleh akan jauh lebih kuat. Teknik regresi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara remunerasi komisaris, remunerasi direksi, dan remunerasi total dengan transaksi penjualan pihak berelasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.

4.4.1. Pengaruh Remunerasi terhadap *Related Party Transaction*

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini memperkirakan bahwa remunerasi berpengaruh dalam mengurangi aktivitas *related party transaction*. Untuk menguji hipotesis ini digunakan regresi linier berganda (OLS) dengan persamaan (1). Model ini menyertakan satu set variabel control yang mengikuti studi sebelumnya terkait *remunerasi dengan related party transaction*. Penelitian ini juga mengontrol *fixed effect* kereagaman industri, dan tahun. Detail persamaan disajikan sebagai berikut:

$$RPTSALES : \alpha + \beta_1 REMCOM + \beta_2 REMDIR + \beta_3 REMTOTAL + \beta_4 KNR + \beta_5 BOARDSIZE + \beta_6 INCOM + \beta_7 FIRMSIZE + \beta_8 FIRMAGE + \beta_9 LEVERAGE + \beta_{10} ROA + \varepsilon \quad (1)$$

TABEL 4.6.
Hasil OLS : Hubungan Remunerasi Terhadap *Related Party Transactions*

	<i>RPT SALES</i>		
	[1]	[2]	[3]
<i>REMKOM</i>	-0.266*** (-3.04)		
<i>REMDIR</i>		0.097 (0.78)	
<i>REMTOTAL</i>			-0.370*** (-3.30)
<i>KNR</i>	-0.093 (-0.45)	-0.047 (-0.23)	-0.009 (-0.04)
<i>BOARDSIZE</i>	0.053 (1.42)	0.025 (0.62)	0.066* (1.72)
<i>INCOM</i>	-1.685** (-2.48)	-1.537** (-2.19)	-1.552** (-2.26)
<i>FIRMSIZE</i>	0.993*** (10.31)	0.802*** (7.80)	1.024*** (9.99)
<i>FIRMAGE</i>	0.309* (1.76)	0.400** (2.22)	0.279 (1.62)
<i>LEVERAGE</i>	-0.911** (-2.13)	-0.763* (-1.77)	-0.943** (-2.16)
<i>ROA</i>	0.002 (0.23)	-0.002 (-0.20)	0.006 (0.66)
CONSTANT	1.437 (0.57)	-1.237 (-0.47)	3.161 (1.23)
Year Dummies	Included	Included	Included
Industry Dummies	Included	Included	Included
R-Squared	0.393	0.377	0.397
Number of observation	692	692	692

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 4.6. menyajikan hasil regresi OLS untuk menguji hipotesis 1 dalam penelitian ini. Perbedaan spesifikasi (1), (2), dan (3) adalah proxy remunerasi terhadap manajemen yang digunakan. Dalam Spesifikasi (1), (2), dan (3) digunakan

proxy remunerasi komisaris, remunerasi direksi, total remunerasi Spesifikasi (1) menunjukkan koefisien remunerasi komisaris (**REMKOM**) sebesar -0.266 dan signifikan pada tingkat 1% ($t=-3.04$). Hasil ini menunjukkan bahwa remunerasi yang diberikan kepada komisaris mampu mengurangi aktivitas *related party transactions* di perusahaan sehingga hipotesis 1 diterima. Spesifikasi (2) menggunakan proxy remunerasi direksi (**REMDIR**) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan menyiratkan tidak adanya hubungan remunerasi yang diberikan kepada direksi terhadap pengurangan aktivitas *related party transactions* di perusahaan. Spesifikasi (3) menggunakan proxy remunerasi total (**REMTOTAL**) yang menunjukkan koefisien sebesar -0.370 dan signifikan pada tingkat 1% ($t=-3.30$). Hasil ini menyiratkan bahwa total remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi mampu mengurangi aktivitas *related party transactions* di perusahaan sehingga hipotesis 1 diterima.

Nilai R-squared pada 3 model regresi yang ditunjukkan oleh spesifikasi (1) bernilai sebesar 0.393, spesifikasi (2) bernilai sebesar 0.377, dan spesifikasi (3) bernilai sebesar 0.397. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk spesifikasi (1) sebesar 39,3%, spesifikasi (2) sebesar 37,7%, dan spesifikasi (3) sebesar 39,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4.2. Pengaruh Interaksi Komite Nominasi Remunerasi dengan Remunerasi terhadap *Related Party Transactions*

Hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini memperkirakan bahwa keberadaan Komite Nominasi Remunerasi belum mampu mengoptimalkan pemberian remunerasi untuk mengurangi aktivitas *related party transactions* di perusahaan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan regresi linier berganda (OLS) dengan persamaan (2) yang disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RPTSALES & : \alpha + \beta_1 REMCOM + \beta_2 REMDIR + \beta_3 REMTOTAL + \beta_4 KNR + \\
 & \beta_5 REMCOM \times KNR + \beta_6 REMDIR \times KNR + \beta_7 REMTOTAL \times KNR \\
 & + \beta_8 BOARDSIZE + \beta_9 INCOM + \beta_{10} FIRMSIZE + \beta_{11} FIRMAGE \\
 & + \beta_{12} LEVERAGE + \beta_{13} ROA + \varepsilon
 \end{aligned} \tag{2}$$

TABEL 4.7.
Hasil OLS : Hubungan Interaksi Komite Nominasi Remunerasi dengan
Remunerasi Terhadap *Related Party Transactions*

	<i>RPT SALES</i>		
	[1]	[2]	[3]
<i>REMKOM</i> × <i>KNR</i>	0.120 (0.75)		
<i>REMKOM</i>	-0.306*** (-3.16)		
<i>REMDIR</i> × <i>KNR</i>		0.198 (1.32)	
<i>REMDIR</i>		0.000 (0.00)	
<i>REMTOTAL</i> × <i>KNR</i>			0.142 (0.79)
<i>REMTOTAL</i>			-0.418*** (-3.41)
<i>KNR</i>	-2.755 (-0.79)	-4.678 (-1.34)	-3.379 (-0.80)
<i>BOARDSIZE</i>	0.057 (1.53)	0.029 (0.71)	0.070* (1.82)
<i>INCOM</i>	-1.622** (-2.40)	-1.478** (-2.10)	-1.489** (-2.18)
<i>FIRMSIZE</i>	0.984*** (10.17)	0.802*** (7.81)	1.014*** (9.79)
<i>FIRMAGE</i>	0.311* (1.79)	0.398** (2.22)	0.287* (1.67)
<i>LEVERAGE</i>	-0.929** (-2.18)	-0.800* (-1.87)	-0.964** (-2.23)
<i>ROA</i>	0.001 (0.12)	-0.004 (-0.35)	0.005 (0.48)
CONSTANT	2.551 (0.91)	1.041 (0.34)	4.573 (1.52)
Year Dummies	Included	Included	Included
Industry Dummies	Included	Included	Included
R-Squared	0.394	0.379	0.398
Number of observation	692	692	692

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Tabel 4.7. menyajikan hasil regresi OLS untuk menguji hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini. Dalam Spesifikasi (1), (2), dan (3) digunakan proxy remunerasi komisaris, remunerasi direksi, total remunerasi terhadap Komite Nominasi Remunerasi yang mengacu pada penelitian Hope *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi yang diberikan kepada direktur independen yang berlebihan merusak independensi mereka dan mengarah pada pemantauan dewan direksi yang buruk. Dalam Spesifikasi (1) Remunerasi Komisaris yang dikontrol oleh pihak Komite Nominasi Remunerasi (**REMKOMxKNR**) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan menyiratkan hubungan keberadaan Komite Nominasi Remunerasi belum mampu mengoptimalkan pemberian remunerasi kepada komisaris untuk mengurangi aktivitas *related party transactions* sehingga hipotesis 2 diterima. Kemudian, dalam spesifikasi (2) Remunerasi Direksi yang dikontrol oleh pihak Komite Nominasi Remunerasi (**REMDIRxKNR**) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan menyiratkan hubungan keberadaan Komite Nominasi Remunerasi belum mampu mengoptimalkan pemberian remunerasi kepada direksi untuk mengurangi aktivitas *related party transactions* sehingga hipotesis 2 diterima. Spesifikasi (3) menggunakan proxy total remunerasi direksi dan komisaris yang dikontrol oleh pihak Komite Nominasi Remunerasi (**REMTOTALxKNR**) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan menyiratkan hubungan keberadaan Komite Nominasi Remunerasi belum mampu mengoptimalkan pemberian remunerasi kepada direksi dan komisaris untuk mengurangi aktivitas *related party transaction* sehingga hipotesis 2 diterima.

Nilai R-squared pada 3 model regresi yang ditunjukkan oleh spesifikasi (1) bernilai sebesar 0.394, spesifikasi (2) bernilai sebesar 0.379, dan spesifikasi (3) bernilai sebesar 0.398. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk spesifikasi (1) sebesar 39,4%, spesifikasi (2) sebesar 37,9%, dan spesifikasi (3) sebesar 39,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Remunerasi Terhadap Related Party Transactions

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan Remunerasi secara keseluruhan terbukti berpengaruh negatif terhadap *Related Party Transactions*. Hal tersebut ditunjukkan pada pengukuran Remunerasi yang diberikan anggota komisaris dan remunerasi yang diberikan direksi. Hasil berbeda yang ditunjukkan pada remunerasi yang diberikan kepada komisaris dapat mengurangi aktivitas *related party transactions* sedangkan remunerasi yang diberikan direksi tidak berpengaruh untuk mengurangi aktivitas RPT. Semakin tinggi remunerasi/insentif yang tinggi kepada direktur yang tentunya membantu mengurangi aktivitas RPT di perusahaan serta bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas pemantauan memberikan efek moderasi yang signifikan dalam hubungan antara kompensasi direktur dan RPT yang menunjukkan bahwa kompensasi direktur yang tinggi mencerminkan konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham Hope et al (2019). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dah dan Frye (2017) menunjukkan bahwa dewan pengawas yang menerima kompensasi yang berlebihan memperburuk masalah agensi dan menyebabkan berkurangnya sensitivitas pergantian direksi dan penurunan gaji untuk direksi. Dengan demikian, kompensasi berlebih kepada dewan pengawas menjadi tanda bahwa mereka tidak berfokus untuk melindungi pemegang saham.

Teori *Agency* menjelaskan bagaimana pengaruh pemberian insentif kepada manajemen mampu mengurangi konflik kepentingan. Dihubungkan dengan penelitian ini yaitu ketika remunerasi yang diberikan semakin besar maka perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan penjualan pada pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan perusahaan untuk dapat menjalankan transaksi *arm's length*, sehingga margin yang diperoleh perusahaan lebih tinggi hal ini sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Remunerasi terhadap *Related Party Transactions* dengan Komite Nominasi Remunerasi sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, hubungan interaksi antara remunerasi dengan komite nominasi remunerasi tidak berpengaruh terhadap *Related Party Transactions*. Keberadaan Komite Nominasi Remunerasi (KNR) belum mampu mengoptimalkan remunerasi untuk mengurangi aktifitas RPT di perusahaan. Status independensi KNR cukup dipertanyakan, karena dalam pembuatan proposal remunerasi, direksi memiliki hak untuk menyetujui atau menolak proposal dari KNR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Appiah (2015) yang diproksikan dengan *Remuneration Committee effectiveness* terhadap *corporate failure* yang beranggapan bahwa independensi anggota komite remunerasi tidak benar-benar independen dari manajemen, sebagian besar karena dipilih oleh manajemen itu sendiri sehingga direksi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memilih dan menugaskan anggota KNR dengan demikian proses seleksi KNR dapat meningkatkan kompensasi direksi yang merugikan kelangsungan jangka panjang perusahaan (*going concern*).

Penelitian Jaafar (2015) juga membuktikan bahwa KNR dikategorikan sebagai non-eksekutif dalam perusahaan sehingga memiliki lebih sedikit kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan remunerasi daripada direktur sebagai eksekutif. Ketika KNR dilibatkan maka hasilnya memperlemah pemberian remunerasi untuk menekan aktivitas *Related Party Transactions* dalam perusahaan karena pemegang kendali dalam aktivitas operasi vital perusahaan adalah jajaran direksi.